

SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA PERBANKAN SWASTA PEKANBARU



OLEH:

**SUARDI
165310899**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الربيونية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674634 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SUARDI
NPM : 165310899
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA PERBANKAN SWASTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.SI., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran Pada Perbankan Swasta Di Pekanbaru**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Yang memberikan pernyataan,

Suardi

NPM: 165311899

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN
ANGGARAN PADA PERBANKAN SWASTA
DI PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh : Suardi

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah perbankan swasta di Pekanbaru dengan variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 31 bank swasta di Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yakni berupa kuisisioner penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru, (2) komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru, (3) asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru (4) partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Senjangan Anggaran

**THE INFLUENCE OF BUDGET PARTICIPATION, ORGANIZATIONAL
COMMITMENT AND INFORMATION ASYMETRIES ON GAAP
BUDGET ON PRIVATE BANKING
IN PEKANBARU**

ABSTRACT

By : Suardi

The research objective was to determine the effect of budget participation, organizational commitment, information asymmetry on budgetary slack in private banking in Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative research with the object of research is private banking in Pekanbaru with variables of budget participation, organizational commitment and information asymmetry on budgetary slack in private banking in Pekanbaru. The research sample consisted of 31 private banks in Pekanbaru. The sampling technique was purposive sampling. The data used are primary data in the form of a research questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of the study found that (1) budget participation affects budgetary slack in Pekanbaru Private Banking, (2) organizational commitment affects budgetary slack in Pekanbaru Private Banking, (3) information asymmetry affects budgetary slack in Pekanbaru Private Banking (4) budget participation, organizational commitment and information asymmetry simultaneously affect budgetary slack in Pekanbaru Private Banking.

Keywords: Budget Participation, Organizational Commitment, Information Asymmetry, Budgetary Slack

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Perbankan Swasta Pekanbaru”** yang disusun sebagai syarat Akademis dalam penyelesaian Program Studi Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do’a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dan juga selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dan dosen pembimbing satu.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
6. Kedua ayahanda dan ibunda yang tercinta tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk para teman sahabat terbaikku yang pernah penulis miliki selama masa perkuliahan serta pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Januari 2021
Penulis,

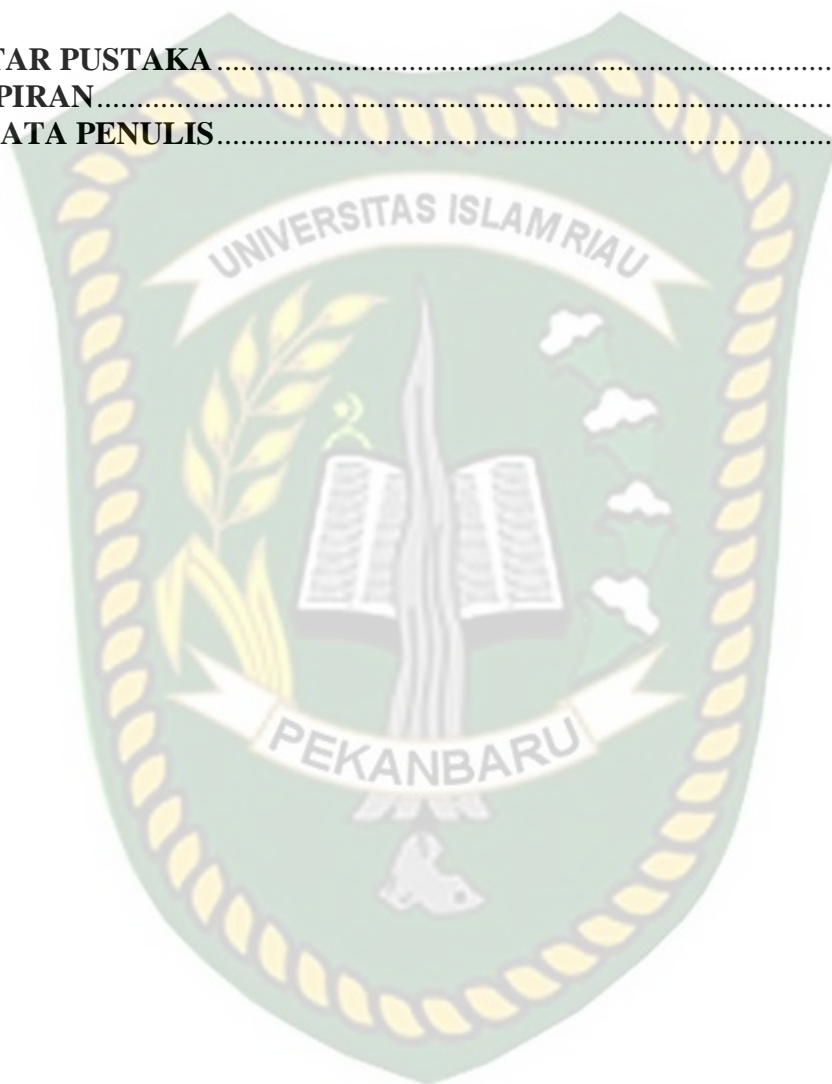
SUARDI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Senjangan Anggaran	13
2.1.2 Partisipasi Anggaran	16
2.1.3 Komitmen Organisasi	18
2.1.4 Asimetri Informasi	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Objek Penelitian	25
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36

4.2 Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59
BIODATA PENULIS.....	86



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Daftar Bank Swasta di Pekanbaru	28
Tabel 4.1	Distribusi Sampel Perbankan Swasta Pekanbaru	37
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif.....	39
Tabel 4.3	<i>Correlation</i>	40
Tabel 4.4	<i>Reliability Statistics</i>	41
Tabel 4.5	<i>One-Sample Kolomov Smirnov Test</i>	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.7	<i>Coefficient</i>	45
Tabel 4.8	<i>Anova</i>	47
Tabel 4.8	<i>Model Summary</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1	Histogram	42
Gambar 4.2	<i>Scatterplot</i>	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan usaha sangat ketat, sehingga memaksa perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan itu tidak akan tercapai tanpa dibarengi dengan perencanaan yang matang dan terpadu. Perencanaan, merupakan suatu penetapan segala hal sebelum perusahaan beroperasi yang bertujuan agar perusahaan mempunyai arah, standar dan pedoman untuk melaksanakan aktivitasnya dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan yang dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis ialah perusahaan yang dapat mencapai tujuan yang ingin diperoleh. Pencapaian tujuan perusahaan juga tentu diawali dengan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Pada umumnya tujuan perusahaan ialah memperoleh laba yang maksimal, dan hal itu berkaitan dengan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Perolehan laba yang maksimal dilandasi oleh suatu perencanaan moneter yang digunakan oleh perusahaan. Perencanaan moneter tersebut tidak terlepas dari sistem kinerja manajemen Perusahaan. Perencanaan moneter tersebut dikenal sebagai anggaran.

Anggaran ialah sebuah bagian yang penting dalam suatu organisasi sektor publik maupun perusahaan. Anggaran adalah rencana kegiatan organisasi yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk menunjukkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh perusahaan. Anggaran memiliki fungsi-fungsi yang sama dengan manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pelaksanaan (*actuating*),

dan fungsi pengawasan (*controlling*). Hal itu disebabkan karena anggaran sebagai alat manajemen dalam pelaksanaan fungsinya (Nafarin, 2012).

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Senjangan anggaran merupakan tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Hal ini menyebabkan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi. Apalagi jika prestasi kerja seorang pemimpin dinilai dari prestasinya dalam mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen cenderung lebih banyak melakukan senjangan anggaran. Alasan yang mendasari seorang manajer melakukan senjangan anggaran diantaranya adalah untuk membangun kepercayaan orang-orang bahwa ketika anggaran dapat tercapai, maka mereka akan terlihat memiliki kinerja yang bagus di mata atasan. Senjangan anggaran juga sering kali digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian manakala tidak ada kejadian yang tak terduga, maka asumsinya manajer tersebut dapat mencapai atau melampaui anggarannya.

Partisipasi penyusunan anggaran mengarah pada seberapa besartingkat keterlibatan manajer dalam penganggaran dan pelaksanaannya untuk merealisasikan target yang ada dalam anggaran. Menurut Milani, partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan cerminan perspektif manajer bawahan mengenai tingkat keterlibatan yang dialami bawahan dalam penyusunan anggaran, jenis

pengambilan keputusan yang logis yang disediakan oleh seorang atasan ketika anggaran diperbaiki, frekuensi yang berkaitan dengan anggaran yang didiskusikan dan disetujui dengan atasannya, banyak pengaruh bawahan pada anggaran final dan kontribusi / sumbangan pemikirannya untuk anggaran (Utama, 2013).

Praktik senjangan dalam prespektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principle yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. *Agency theory* menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan.

Menurut Antony dan Govindarajan dalam Luhur (2019) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik perusahaan. Sedangkan menurut Chow et al dalam Luhur (2019) senjangan anggaran merupakan perbedaan antara kinerja yang diharapkan dengan yang dilaporkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa senjangan anggaran adalah tindakan yang dilakukan bawahan untuk mengecilkan kapasitas produktifnya dalam anggaran yang disusunnya, sehingga ada ketidaksesuaian dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak tercipta suatu anggaran yang lebih objektif dan maksimal.

Senjangan anggaran merupakan merupakan tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Situasi ini menyebabkan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi

terbaik bagi organisasi. Terlebih lagi jika prestasi kerja seorang pemimpin dinilai dari prestasinya dalam mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen cenderung lebih banyak melakukan senjangan anggaran. Alasan yang mendasari seorang manajer melakukan senjangan anggaran diantaranya adalah untuk membangun kepercayaan orang-orang bahwa ketika anggaran dapat tercapai, maka mereka akan terlihat memiliki kinerja yang bagus di mata atasan. Senjangan anggaran juga sering kali digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian manakala tidak ada kejadian yang tak terduga, maka asumsinya manajer tersebut dapat mencapai atau melampaui anggarannya.

Senjangan anggaran dapat terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuat keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif (Apriyandi, 2011). Implikasinya, semakin tinggi kecenderungan organisasi pemerintah untuk melakukan senjangan anggaran semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya inefisiensi anggaran, dengan demikian apabila anggaran tersebut disetujui sama artinya dengan melegalkan pemborosan uang rakyat (Luhur, 2019).

Tahap persiapan dan perencanaan anggaran daerah juga sering terjadi senjangan anggaran, karena didominasi oleh kepentingan eksekutif dan legislatif, serta kurang mencerminkan kebutuhan masyarakat. Senjangan anggaran akan menyebabkan bias dalam evaluasi kinerja agen pada unit pertanggungjawabannya dan berdampak pada kesalahan alokasi sumber daya.

Adanya karakter dari masing-masing manusia yang berbeda, maka partisipasi anggaran sangat berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Semakin

tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan dalam penganggaran akan cenderung mendorong bawahan menciptakan senjangan anggaran. Anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Hal ini dikarenakan, orang-orang merasakan tekanan dari anggaran yang ketat dan kegelisahan atas laporankinerja yang buruk sehingga anggaran sering kali dipandang sebagai penghalang kemajuan karir mereka.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran adalah komitmen organisasi. Alasan dipilihnya komitmen organisasi dalam penelitian ini karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin di capai oleh organisasi (Rahman, 2009). Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi kearah yang lebih baik. Dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan meningkatkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi kearah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar. Hasil penelitian oleh Alfebriano (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

senjangan anggaran sedangkan Dewi dan Gerianta (2013) mengatakan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran adalah asimetri informasi. Wilopo dalam Fitra (2017) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Keadaan adanya salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih dari pada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut informasi asimetri. Oleh karena itu, diterapkanlah sistem anggaran partisipatif agar informasi yang dimiliki bawahan dapat dikomunikasikan dengan atasan. Namun, perbedaan informasi ini menjadi faktor utama terjadinya senjangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada SKPD kota Semarang)” menjelaskan bahwa: partisipasi anggaran, informasi

asimetri dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran dan 4) ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwani (2013) dengan judul “Pengaruh Asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan (Studi Kasus Pada PT. Angkas Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang) menjelaskan bahwa: asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Perwani (2013) meneliti tentang Penelitian yang dilakukan oleh Perwani (2013) dengan judul “Pengaruh Asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan (Studi Kasus Pada PT. Angkas Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya Ratih Perwani menggunakan objeknya PT. Angkas Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang sedangkan penelitian ini objeknya adalah Perbankan Swasta di Pekanbaru.

Terdapat pro kontra mengenai hasil penelitian penganggaran partisipatif yang dianalisa pengaruhnya terhadap senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Camman (1976), Dunk (1993), Marchant (1985), dan Onsi (1973) dalam Rahman (2009) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan

anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Sedangkan hasil penelitian Lowe dan Shaw (1968), Lukka (1988), dan Young (1985) dalam Risa (2014) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan positif, yaitu peningkatan partisipasi semakin meningkatkan senjangan anggaran.

Fenomena yang terjadi di 33 Perbankan Sawta Pekanbaru adalah jika dilihat per kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan aset perbankan di Riau selama triwulan II/2019 ini bersumber dari bank BUMN/D dengan market 71,47 persen dan bank swasta dengan market 28,53 persen. Bank BUMN/D mengalami kenaikan tahunan aset sebesar 7,88 persen, sedangkan bank swasta mengalami kenaikan aset sebesar 4,94 persen. Kondisi ini naik dari triwulan sebelumnya yang hanya sebesar masing-masing 7,29 persen dan 4,02 persen (Bisnis.com, 10 Oktober 2019).

Sementara itu pertumbuhan tahunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan di Riau mengalami sedikit perlambatan. Sepanjang triwulan II/2019 hanya tumbuh 6,19 persen lebih rendah dari sebelumnya yang mencapai 6,53 persen. "Meski demikian nilainya sedikit meningkat yaitu Rp 78,6 triliun dari sebelumnya senilai Rp78,1 triliun, Komposisi DPK perbankan di Riau sampai saat ini tidak banyak berubah, yaitu tabungan 49,36 persen, deposito 34,16 persen, dan giro 16,48 persen. Untuk angka penyaluran kredit BI mencatat terjadi perlambatan, yaitu hanya tumbuh 7,49 persen dengan nilai Rp101,99 triliun atau lebih rendah

dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 15,16 persen yang senilai Rp104 triliun. Penyaluran kredit terbesar masih didominasi bank BUMN/D dengan market sebesar 60,75 persen (Kompas.com. 2020).

Berdasarkan pra survey 33 Perbankan Sawta Pekanbaru menunjukkan rendahnya komitmen karyawan yang ada di Perbankan Swasta Pekanbaru, seperti masih ada karyawan yang menyatakan kurang terikat atau mengenalnya manager pada organisasi tempatnya bekerja, masih ada juga tingkat keterikatan individu kepada organisasi yang di cerminkan dengan adanya keyakinan dan ingin mempertahankan keikutsertaan dalam organisasi yang ada di perusahaan.

Peneliti tertarik dengan permasalahan yang ada di Perbankan Swasta di Pekanbaru karena bank memiliki peluang besar terjadinya senjangan anggaran. Hal ini disebabkan karena keleluasaan penuh manajer dalam membuat laporan keuangan untuk dilaporkan kepada komisaris sehingga memungkinkan terjadinya senjangan anggaran. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dengan judul **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Perbankan Swasta di Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru?

2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru?.
4. Apakah partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi secara simultan terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta di Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang penerapan serta pengembangan ilmu yang penulis peroleh selama kuliah.
- b. Auditor, membantu auditor mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berkaitan pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar diperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian ini maka penulis menguraikan secara ringkas masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian yang meliputi pengertian partisipasi anggaran, pengertian komitmen organisasi, pengertian asimetri informasi, pengertian senjangan anggaran, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

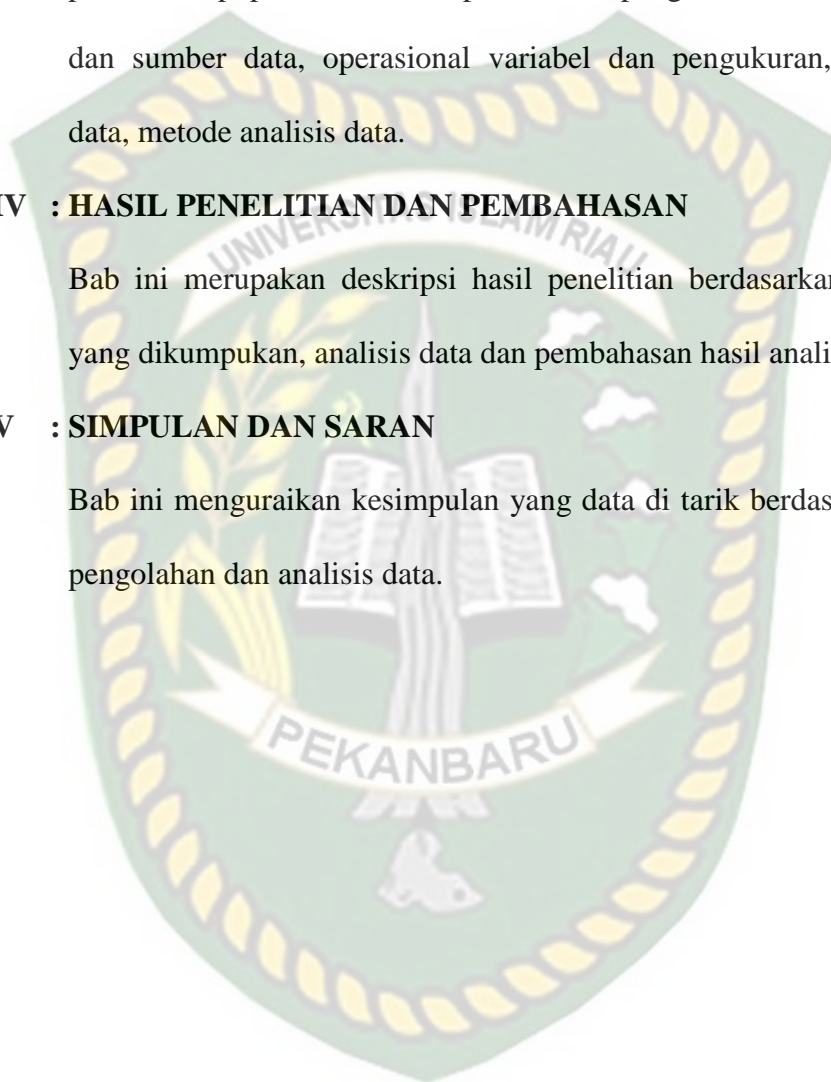
Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi objek penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel dan pengukuran, pengujian data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang data di tarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Senjangan Anggaran

Partisipasi dalam pembuatan dapat menyebabkan keinginan untuk membesar-besarkan atau mengecilkan anggaran. Senjangan anggaran juga disebut kelonggaran anggaran. Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindradjan, 2011). Dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai.

Agency theory menjelaskan fenomena yang terjadi bilamana atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otorisasi untuk membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2011). Penelitian Baiman dalam Prakoso (2016) menyatakan jika bawahan (*agent*) yang terlibat dalam partisipasi anggaran mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan memungkinkan bagi mereka untuk melaporkan informasi tersebut kepada atasan (*principal*). Atau dengan kata lain, partisipasi anggaran akan menyebabkan bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu organisasi.

a. Teori Agensi (*agency theory*)

Hansen dan Mowen dalam Christina (2009) mengungkapkan anggaran partisipatif dapat pula timbul permasalahan, antara lain:

- 1) Atasan atau bawahan akan menetapkan standar anggaran yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah;
- 2) Bawahan akan membuat *Budgetary slack* dengan cara mengalokasikan sumber dari yang dibutuhkan;
- 3) Terdapat partisipasi semu.

Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah atau menengah dalam menyusun anggaran (partisipasi anggaran) adalah penciptaan senjangan anggaran. Senjangan anggaran (*budgetary slack*) timbul bila manajer sengaja menetapkan terlalu rendah pendapatan atau menetapkan terlalu besar biaya (Hansen dan Mowen, 2012). Setiap tindakan tersebut menyebabkan tingginya kemungkinan manajer memenuhi anggaran yang dibuat, dan menurunkan resiko yang dihadapinya. Pembuatan anggaran seperti ini juga menyebabkan sumber daya yang tidak perlu menjadi terikat, padahal dapat dimanfaatkan secara produktif di tempat lain.

Para peneliti akuntansi menemukan bahwa senjangan anggaran dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran (Yuwono, 1999 dalam Yuliana, 2016). Menurut Schiff dan Lewin (1970:260) dalam Amelia (2014) bawahan menciptakan senjangan anggaran karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi

manajer ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran. Untuk meningkatkan penilaian prestasi manajer bawahan cenderung mengajukan anggaran dan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang dapat dicapainya, sehingga target akan mudah dicapai.

Hilton *et al* dalam Amelia (2014) menyatakan tiga alasan utama manajer melakukan senjangan anggaran:

- 1) Orang-orang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya;
- 2) *Budgetary slack* selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, dimana mungkin ada kejadian yang tidak terduga, sehingga dengan *budgetary slack* tersebut manajer dapat melampaui atau mencapai anggarannya;
- 3) Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Senjangan pada anggaran dapat dihilangkan bila manajemen puncak menentukan anggaran beban yang lebih rendah; namun manfaat yang diperoleh dari metode partisipatif jauh melebihi biaya yang berkaitan dengan senjangan anggaran. Walaupun demikian, manajemen puncak harus memeriksa kembali anggaran yang diusulkan bawahannya secara seksama serta memberikan masukan bila dibutuhkan, agar timbulnya senjangan dalam anggaran dapat diminimalkan.

b. Pendekatan Kontijensi (*contingency approach*)

Penerapan pendekatan kontijensi dalam menganalisis dan mendesain sistem pengendalian khususnya dalam bidang sistem akuntansi manajemen telah

menarik minat para peneliti. Beberapa penelitian dalam bidang akuntansi manajemen melalui pendekatan kontijensi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel kontekstual dengan desain sistem akuntansi manajemen dan untuk mengevaluasi berbagai hubungan antara dua variabel (misalnya: hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial) dengan menggunakan variabel kontekstual sebagai variabel moderating.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang mengungkapkan hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran menurut Anthony dan Govindarajan (2011). Memungkinkan dilakukan pendekatan kontijensi (*contingency approach*) untuk mengevaluasi ketidakpastian faktor kondisional yang dapat mempengaruhi efektivitas penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini disamping menguji kembali hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran, juga didekati oleh faktor kontinjensi dengan memasukkan variabel moderasi seperti yang dilakukan oleh Dunk, Duncan sebagaimana yang dikutip oleh Anthony dan Govindarajan (2011) dalam menguji hubungan tersebut.

2.1.2 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan *bottom-up* dalam proses penyusunan anggaran, dimana aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipatif berawal dari tingkat tanggungjawab yang lebih rendah kepada tingkat tanggungjawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas pengendalian biaya/pendapatan harus menyusun estimasi anggarannya dan menyerahkannya kepada tingkat manajemen yang paling tinggi. Estimasi tersebut

kemudian ditinjau ulang dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi (Garrison *et al.*, 2013).

Pengertian partisipasi anggaran menurut Hansen and Mowen (2012) yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary adalah sebagai berikut:

“Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas.”

Menurut Nafarin (2012), definisi partisipasi penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

“Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu di dalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada di dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan.”

Ikhsan dan Ishak (2010) memaparkan bahwa partisipasi telah menimbulkan sikap positif pada karyawan, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dan meningkatkan kerjasama diantara manajemen yang pada gilirannya cenderung untuk meningkatkan kinerja mereka. Selanjutnya Anthony dan Govindradjan (2011) menyatakan bahwa mekanisme Anggaran akan mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pada penggunaan anggaran. Sebab, anggaran yang akan digunakan sebagaimana mestinya akan menjadi alat pembantu yang positif dalam menetapkan standar prestasi kerja, dalam mendorong tercapainya sasaran, dalam mengukur hasil, dan dalam mengarahkan perhatian pada bidang yang memerlukan penyelidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah adanya keikutsertaan para manajer dan bawahan secara komunikatif dalam proses penyusunan anggaran, dimana informasi yang dibutuhkan para manajer dapat diberikan oleh para bawahan secara aktual sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik dalam suatu anggaran tanpa mementingkan kepentingan manajer saja tapi juga bawahan dan mencakup perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 Komitmen Organisasi

Luthans, (2014) mendefinisikan Komitmen Organisasi sebagai keinginan kuat yang dimiliki pegawai untuk tetap mempertahankan kedudukannya sebagai anggota organisasi tempatnya bekerja, keinginan untuk berusaha keras menjadi bagian dari organisasi, dan keyakinan yang kuat dalam penerimaan nilai-nilai dan tujuan yang ada dalam organisasi. Komitmen Organisasi lebih dari sekedar loyalitas pasif tetapi juga melibatkan hubungan aktif dan keinginan pribadi individu untuk memberikan kontribusinya secara penuh terhadap organisasi.

Komitmen Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai berikut (Robbins dan Judge, 2011) :

“Organizational commitment is the degree to which an employee identifies with a particular organization and its goals and wishes to maintain membership in the organization”.

Komitmen Organisasi adalah kekuatan relatif identifikasi individu terhadap organisasinya (Sopiah, 2011). Komitmen Organisasi ditunjukkan dengan sikap penerimaan, keyakinan yang kuat dalam terhadap nilai dan tujuan

organisasi, serta dorongan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasar berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan Komitmen Organisasi adalah suatu ikatan antara individu dengan organisasi, di mana individu tersebut mempunyai rasa memiliki organisasi tempat dia bekerja, yang dibuktikan dengan keyakinan yang kuat serta dukungan terhadap nilai, sasaran, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen Organisasi membuat individu memiliki tekad yang kuat untuk berbuat sesuatu dengan mengerahkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, lebih mengutamakan kepentingan organisasi, agar organisasi dapat mencapai keberhasilannya.

Menurut Mayer, Ellen dan Smit dalam Sopiha (2011) mengemukakan bahwa ada 3 komponen komitmen organisasional, yaitu :

- 1) *Affective commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
- 2) *Continuance commitment*, muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
- 3) *Normative commitment*, timbul dari nilai-nilai dalam diri karyawan.

Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

2.1.4 Asimetri Informasi

Hubungan keagenan memunculkan terjadinya masalah agensi ketika terjadi pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dikenal sebagai asimetri informasi. Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik terjadi sebagai akibat tindakan manajer sebagai pihak yang banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan, tidak memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Wicaksono, 2016).

Menurut Rahmawati (2006) dalam Pertiwi (2015) asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Brown dan Hillegeist dalam Irmayanti (2011) memberikan pemahaman yang berbeda, asimetri informasi terjadi ketika satu atau beberapa pemilik sebagai investor memiliki informasi privat tentang perusahaan di sisi lain investor yang kurang terinformasi lainnya hanya memiliki akses ke informasi publik.

Menurut Scott dalam Lestari (2017) terdapat dua macam permasalahan yang timbul akibat asimetri informasi yang disebabkan kesulitan pemilik untuk memonitor dan melakukan kontrol tindakan manajemen, yaitu:

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Wiyadi (2016) mengungkapkan bahwa asimetri informasi dapat terjadi dalam dua kondisi ekstrim, yaitu: kesenjangan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau kesenjangan yang sangat signifikan sehingga berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Asimetri informasi yang tinggi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemilik (Wisnumurti, 2010).

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Dampak potensial asimetri informasi adalah timbulnya kegagalan pasar.

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna bagi pemilik sebagai investor untuk menurunkan asimetri informasi. Keputusan ungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham, ketika asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor kurang terinformasi dan

menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan. Penurunan asimetri informasi akan menyebabkan pengurangan dalam biaya transaksi, dimana biaya transaksi diwakili oleh *bid ask spreads*.

2.2 Penelitian Terdahulu

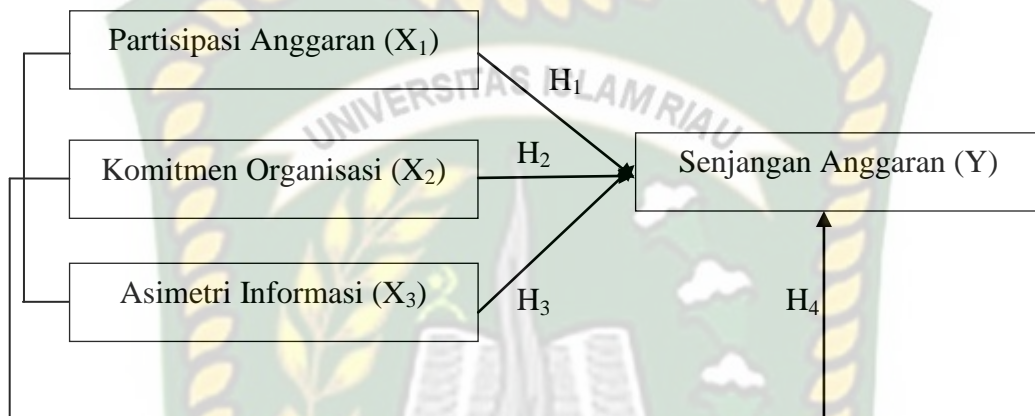
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ratih Perwani (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang)	Hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran, partisipasi anggaran, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran.
2	Ida Bagus Surya Cahyadi Luhur, dkk (2015)	Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran, informasi asimetri, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif pada senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Denpasar.
3	Aliati Mukaromah, dkk (2015)	Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap

		Peran Terhadap <i>Budgetary Slack</i>	<i>budgetary slack</i> . Untuk meminimalisir kecenderungan pejabat eselon tiga dan empat dalam melakukan <i>budgetary slack</i> , masukan dari pejabat eselon tiga dan empat harus dievaluasi secara hati-hati oleh pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan diharapkan pejabat eselon tiga dan empat dapat meningkatkan komunikasi yang positif dengan pimpinan SKPD.
4	Marfuah (2014)	Pengaruh Anggaran Senjangan dengan Komite Organisasi dan Informasi sebagai Pemoderasi Partisipasi terhadap Anggaran Menggunakan Organisasi dan Asimetri Variabel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.
5	Tun Huseno (2017)	Pengaruh Anggaran, Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Senjangan Pemerintah Sumatera Barat Partisipasi Komitmen dan terhadap Anggaran Provinsi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran
6	Ni Made Kusuma Ayuni (2018)	Pengaruh Informasi pada Anggaran Kejelasan Anggaran dan Organisasi sebagai Pemoderasi Asimetri Senjangan dengan Sasaran Komitmen	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

2.3 Kerangka Pikir

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam peneliti ini maka berikut digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian yang dapat di buat adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
- H₂ : Diduga komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
- H₃ : Diduga asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
- H₄ : Diduga partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Menurut Nawawi (2012) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perbankan swasta yang ada di Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi terhadap tingkat senjangan anggaran maka operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran adalah keikutsertaan para manajer dan bawahan secara komunikatif dalam proses penyusunan anggaran, dimana informasi yang dibutuhkan para manajer dapat diberikan oleh para bawahan secara aktual sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik dalam suatu anggaran tanpa mementingkan kepentingan manajer saja tapi juga bawahan dan mencakup perusahaan secara keseluruhan. Indikator yang

digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran adalah anggaran disusun berdasarkan partisipasi, kontribusi, keterlibatan dalam penyusunan anggaran, pendapat dan usulan dalam anggaran dan pengaruh partisipasi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------------|-----|-----|
| a. Sangat Setuju | SS | (5) |
| b. Setuju | S | (4) |
| c. Netral | N | (3) |
| d. Tidak Setuju | TS | (2) |
| e. Sangat Tidak Setuju | STS | (1) |

2. Komitmen organisasi merupakan suatu ikatan antara individu dengan organisasi, dimana individu tersebut mempunyai rasa memiliki organisasi tempat dia bekerja, yang dibuktikan dengan keyakinan yang kuat serta dukungan terhadap nilai, sasaran, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi adalah komitmen afeksi, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------------|-----|-----|
| a. Sangat Setuju | SS | (5) |
| b. Setuju | S | (4) |
| c. Netral | N | (3) |
| d. Tidak Setuju | TS | (2) |
| e. Sangat Tidak Setuju | STS | (1) |

3. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi adalah informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan input output yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian bidang kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------------|-----|-----|
| a. Sangat Setuju | SS | (5) |
| b. Setuju | S | (4) |
| c. Netral | N | (3) |
| d. Tidak Setuju | TS | (2) |
| e. Sangat Tidak Setuju | STS | (1) |

4. Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur senjangan anggaran adalah pengaruh anggaran dalam motivasi produktivitas, pencapaian anggaran dalam pelaksanaan, pengawasan dalam penggunaan anggaran, tanggungjawab anggaran, pencapaian target, realisasi anggaran. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------|----|-----|
| a. Sangat Setuju | SS | (5) |
| b. Setuju | S | (4) |
| c. Netral | N | (3) |

- d. Tidak Setuju TS (2)
- e. Sangat Tidak Setuju STS (1)

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta yang beroperasi di Pekanbaru yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2018. Peneliti memilih bank swasta dikarenakan bank swasta jumlahnya cukup banyak di Kota Pekanbaru. Populasi penelitian adalah manajer dan kepala divisi yang ada pada masing-masing bank tersebut yaitu kepala cabang, manajer keuangan, manajer operasional dan manajer pemasaran. Dalam pengumpulan sampel, penulis menggunakan *nonprobability sampling* dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari jumlah perusahaan bank swasta yang tersebar di Pekanbaru terdapat 31 bank yang beroperasi. Masing- masing bank dikirim 3 kuesioner sehingga total kuesioner yang disebarakan berjumlah 93 kuesioner (3 x 31).

Tabel 3.1

Daftar Bank Swasta di Pekanbaru

No	Nama Bank	Alamat
1	Bank Permata KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 136-138 Telp. 0761-43808
2	Permata Bank Syariah Pekanbaru	Jl. Teuku Umar, No. 29 AB Telp. 0761-33379
3	Bank Central Asia Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman, No. 448 Telp. 0761-34326
4	Bank Internasional Indonesia KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 121-N Telp. 0761-31922
5	Bank Panin KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 335 Telp. 0761-31605
6	Bank Cimb Niaga KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 255 CD Telp. 0761-29565

No	Nama Bank	Alamat
7	Bank UOB Buana KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 442 Telp. 0761-21168
8	Bank OCBC Nisp KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 146-148 Telp. 0761-859696
9	Bank Artha Graha KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 68 A-B Telp. 0761-855577
10	Bank DBS KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 174 D-E Telp. 021-3903366
11	Bank Ekonomi KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 395 Telp. 0761-31188
12	Rabo Bank KC Pekanbaru-Tampan	Jl. Riau, No. 1C Kel. Tampan. K Telp. 021-2520876
13	Bank Mutiara KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 150 A-B Telp. 0761-839525
14	Bank Mayapada KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 408-410 Telp. 0761-31275
15	Bank Muamalat Indonesia Tbk	Jl. Jendral Sudirman, No. 417-419 Telp. 0761-862915
16	Bank Mestika Dharma Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai, No. 34 Telp. 0761-572222
17	Bank Sinarmas Pekanbaru	Jl. Riau, No. 105 Padang Terubuk Senapelan, Telp. 0761-33888
18	Bank Kesawan	Jl. Jendral Sudirman, No. 171 Telp. 0761-33308
19	Bank Tabungan Negara KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 393 Telp. 0761-40494
20	Bank Tabungan Negara Syariah Cab. Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai, No. 10-11 Telp. 0761-7891314
21	B T P N KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 484
22	Bank Mega KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 450 Telp. 0761-885888
23	Bank Bumiputra KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Jendral Sudirman, No. 169 Telp. 0761-849191
24	Bank Yudha Bakti KC Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman, No. 337 Telp. 0761-31455
25	Bank Agroniaga Tbk	Jl. Jendral Sudirman, No. 135
26	Bank Dipo KC Pekanbaru-Tambusai	Jl. Komp. Plaza Sukaramai Blok TB. 1-2, Telp. 0761-855323
27	Bank Harda KC Pekanbaru-Sudirman	Jl. Tuanku Tambusai, No. 391 Telp. 0761-839590
28	Bank Commonwealth KC Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman, No. 68 E-F Telp. 0761-44777
29	Bank Buanagraha Arthaprima	Jl. Jend Sudirman No. 408-410 Pekanbaru

No	Nama Bank	Alamat
30	Bank Riau Syariah	Jl. Jend Sudirman No. 628-A Pekanbaru
31	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Jl. Nangka No 14 Pekanbaru

Sumber : Bank Indonesia (BI), 2019

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan, seperti jawaban responden yang menggambarkan terhadap partisipasi anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi, serta senjangan sanggaran.

Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket.

b. Data Sekunder

Yaitu segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Quisioner* (Kuisisioner). *Quisioner* (Kuisisioner) yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan) yang ditujukan kepada responden.

3.7 Analisis Data

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejangkan anggaran sebagai variabel dependen, dimana akan dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi sebagai variabel independen. Untuk menguji hipotesis dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini digunakan analisis Regresi Linear Berganda, dan dalam pengolahan data digunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0. Adapun bentuk model statistik yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

X_1	=	Partisipasi Anggaran
X_2	=	Komitmen Organisasi
X_3	=	Asimetri Informasi
Y	=	Sejangkan Anggaran
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien Regresi
ε	=	Variabel Pengganggu

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas serta pola distribusi data harus normal. Jika asumsi klasik tidak

dipenuhi maka variabel-variabel yang digunakan menjadi tidak efisien. Ada tiga asumsi yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal. Pendapat ahli statistik menyatakan jika jumlah sampel sama atau lebih dari 30 maka diasumsikan data sudah mengikuti pola distribusi normal. Namun dalam penelitian ini tetap dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorove smirnov* dan *Normal P-Plot Regression*.

2) Multikolinearitas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen. Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Model regresi bebas multikolinearitas apabila (Santoso, 2014):

- a) Mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sekitar angka 1
- b) Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

3) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi variabel penelitian dilakukan dengan melihat perhitungan angka Durbin-Waston.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

1) Uji Validitas (Ketepatan)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengujian validitas diukur dengan cara menggunakan analisis metode koefisien korelasi (*pearson correlation*). Jika korelasi antara masing-masing indikator

variabel signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam signifikan pada level 0,01 (2-failed) (Ghozali, 2013).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu item dikatakan reliabel jika α yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Hipotesis

1) Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat

signifikansi yang digunakan pada uji F ini digunakan $\alpha = 5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Jika lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak layak dipakai.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, yang berarti persamaan regresi baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bank swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirian didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank umum swasta dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank umum milik swasta yang dapat melaksanakan aktivitas transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing (valas) secara keseluruhan.

Bank swasta yang beroperasi di Kota Pekanbaru berjumlah 31 bank swasta. Bank swasta ini menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan perbankan. Bank swasta dihadirkan oleh pelaku usaha dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya bank memberikan variasi pilihan bagi pihak-pihak yang ingin menabung ataupun berkegiatan keuangan lainnya. Bank dipilih karena lembaga ini dianggap aman dan kredibel dalam menjaga dan mengelola uang yang telah disetorkan oleh nasabahnya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden yang diteliti dalam ini adalah karyawan perbankan swasta yang berjumlah sebanyak 93 orang karyawan. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Perbankan Swasta Pekanbaru

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	51	54,84
	Perempuan	42	45,16
2	Umur:		
	25 – 30 Tahun	9	9,68
	31 – 45 Tahun	21	22,58
	46 – 50 Tahun	37	39,78
	≥ 51 Tahun	26	27,96
3	Pendidikan:		
	SLTA/Sederajat	-	-
	Diploma (D3)	8	8,60
	Strata 1 (Sarjana)	46	49,46
	Strata 2 (Magister)	39	41,94
	Strata 3 (Doktor)	-	-
4	Lama Bekerja:		
	1 – 5 Tahun	-	-
	6 – 10 Tahun	13	13,98
	11 – 15 Tahun	37	39,78

16 – 20 Tahun	41	44,09
≥ 21 Tahun	2	2,15
Jumlah	93	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel IV.1 diketahui bahwa sampel umumnya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 51 orang (54,84%) dan sisanya perempuan. Sampel umumnya berumur antara 46-50 tahun yang berjumlah sebanyak 37 orang (39,78%), dan yang paling sedikit berusia antara 25-30 tahun. Jenjang pendidikan sampel didominasi oleh pendidikan Strata 1 (Sarjana) yang berjumlah sebanyak 46 orang (49,46%) dan yang paling sedikit adalah jenjang pendidikan D3 yang berjumlah sebanyak 8 orang (8,60%). Masa kerja sampel umumnya antara 16-20 tahun sebanyak 41 orang (44,09%) dan yang terendah adalah masa kerja ≥ 21 tahun yang berjumlah 2 orang (2,15%).

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu partisipasi anggaran (X1), komitmen organisasi (X2), asimetri informasi (X3) dan senjangan anggaran (Y). Berdasarkan hasil kuisisioner yang menunjukkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

		Statistics			
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0
Mean		23,54	23,01	22,82	22,62
Median		24,00	24,00	24,00	23,00
Std. Deviation		3,827	3,693	4,618	4,183
Variance		14,643	13,641	21,325	17,498
Minimum		12	12	12	12
Maximum		30	30	29	30

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui variabel senjangan anggaran memiliki nilai rata-rata 23,54 dengan standar deviasi sebesar 3.827, partisipasi anggaran memiliki nilai rata-rata sebesar 23,01 dengan standar deviasi sebesar 3.693, komitmen organisasi memiliki nilai rata-rata 22,82 dengan standar deviasi sebesar 4.618, dan asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 22,62 dengan standar deviasi sebesar 4.183.

4.2.3. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Menurut Ghazali (2013) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Sedangkan pengukuran reliabilitas adalah menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

1. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar item-item pernyataan mewakili konsep atau variabel yang diukur. Untuk menentukan validitas suatu pernyataan digunakan program *computer SPSS 20.0 for windows*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Correlations

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan
Partisipasi Anggaran	0,341** - 0,726**	Valid
Komitmen Organisasi	0,312** - 0,643**	Valid
Asimetri Informasi	0,428** - 0,708**	Valid
Senjangan Anggaran	0,464** - 0,762**	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Nilai Pearson di atas tidak ada yang berada di bawah 0,204 yang merupakan nilai r tabel dengan $df = n - 2 = 91$, artinya seluruh item pertanyaan valid.

2. Reliabilitas

Kuisisioner reliabel (andal) jika konsistensi jawaban yang dijadikan sampel stabil sesuai dengan perkembangan waktu. Keandalan suatu pernyataan digunakan *program computer SPSS 20 for windows*, yang nantinya akan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel penelitian. Hasil dari uji dapat dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggaran	6	0,829	Reliabel
Komitmen Organisasi	6	0,834	Reliabel
Asimetri Informasi	6	0,792	Reliabel
Senjangan Anggaran	6	0,815	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel partisipasi anggaran (X_1) 0,829, komitmen organisasi (X_2) 0,834, asimetri informasi (X_3) 0,792 dan senjangan anggaran (Y) 0,815 adalah $> 0,600$ sehingga dapat disimpulkan variabel reliabel yang berarti bahwa kuisisioner sudah dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.4. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi untuk memenuhi asumsi dalam analisis korelasi dan regresi meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi dari variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,52754644
	Absolute	,052
Most Extreme Differences	Positive	,037
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,503
Asymp. Sig. (2-tailed)		,962

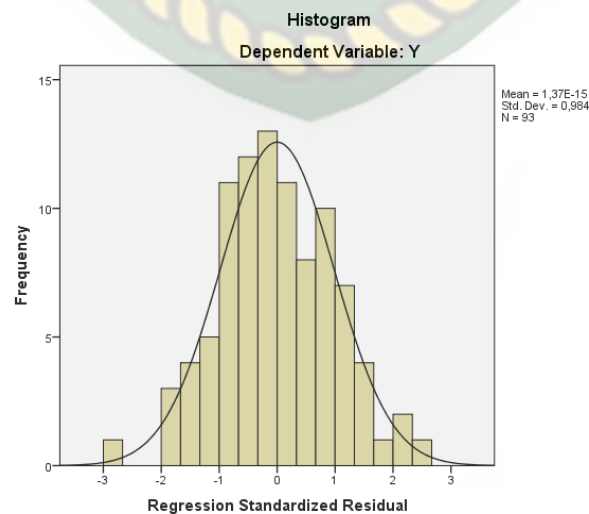
a. Test distribution is Normal.

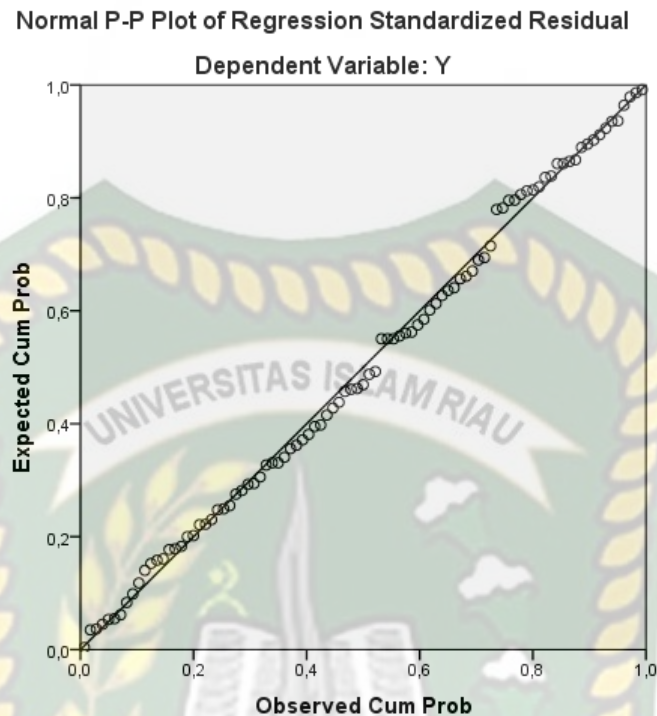
b. Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Test diketahui bahwa variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut diambil setelah melihat bahwa signifikansi variabel keseluruhan lebih besar dari pada 0.05. Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal probability plot berikut ini.

Gambar 4.1





Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas (gejala korelasi antar variabel independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.317	3.151
X2	0.395	2.530
X3	0.605	1.653

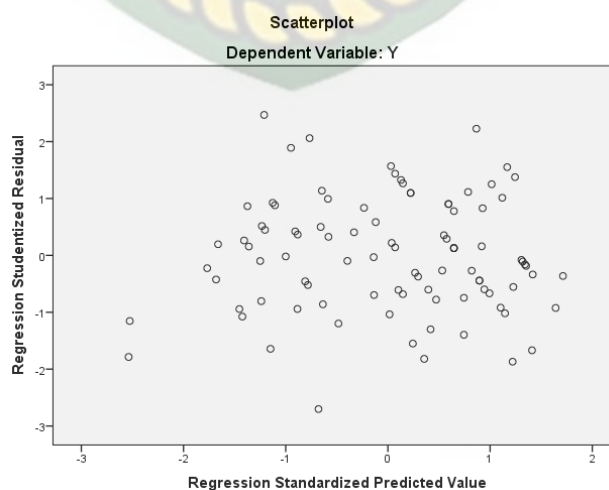
Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada nilai VIF > 10, setiap variabel memiliki nilai VIF < 10. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0,10. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4.2



Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa titik-titik di atas tidak menggambarkan pola tertentu baik ke atas, bawah, kanan maupun kiri. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.5. Analisis Data

1) Uji t

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel X (partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi) terhadap variabel Y (senjangan anggaran). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai variabel lain. Dengan menggunakan *program computer SPSS 20.0 for window*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,357	1,068		3,144	,002
1 X1	-,272	,078	-,245	-3,923	,000
X2	-,267	,056	-,322	-4,781	,000
X3	,162	,050	,178	3,263	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,357 - 0,272X_1 - 0,267X_2 + 0,162X_3$$

Arti dari persamaan di atas adalah:

$b_0 = 3,357$: Senjangan anggaran bernilai positif 3,357 artinya jika partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi dianggap konstan maka asimetri informasi adalah 3,357.

$b_1 = 0,272$: Setiap peningkatan partisipasi anggaran sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran akan turun sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

$b_2 = 0,267$: Setiap peningkatan komitmen organisasi sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran akan turun sebesar 0,267 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

$b_3 = 0,162$: Setiap peningkatan asimetri informasi sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran akan meningkat pula sebesar 0,162 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 156,798$ dan $F_{tabel} = 2,707$ sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi F_{hitung} adalah 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat yaitu senjangan anggaran atau dengan kata lain partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1132,446	3	377,482	156,498	,000 ^b
	Residual	214,673	89	2,412		
	Total	1347,118	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

4.2.6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisa data koefisien determinasi dengan program SPSS versi 20.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,654	2,252

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,665 artinya adalah bahwa variable partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi dapat menjelaskan senjangan anggaran sebesar 66,50 % sedangkan sisanya 34.50% di pengaruhi oleh variabel model lain.

4.2.7. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila signifikansi $<5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $>5\%$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel IV.7 maka diperoleh nilai signifikan (*sig*) variabel independen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu untuk variabel partisipasi anggaran (X_1) diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Disebabkan nilai Signifikan $< 0,05$ maka Hipotesis diterima. Dengan kata lain partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Nilai signifikan (*sig*) variabel komitmen organisasi (X_2) diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Disebabkan nilai Signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan kata lain komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Nilai signifikan (*sig*) variabel asimetri informasi (X_3) diketahui nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Disebabkan nilai Signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan kata lain asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

4.3. Pembahasan

4.4. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. Artinya semakin baik partisipasi anggaran maka senjangan anggaran yang terjadi akan rendah. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Perwani (2013) menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Di dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan aspek perilaku manusia. Oleh karena itu, penyusunan anggaran perlu menggunakan azas partisipatif. Anggaran partisipatif tidak berarti bahwa setiap manajer dapat memilih dengan bebas apa yang menjadi tujuan di dalam anggarannya, namun anggaran partisipatif berarti bahwa manajer setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai kesempatan untuk menjelaskan dan memberikan alasan mengenai anggaran yang diusulkannya.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki banyak keunggulan, namun tidak menutup adanya kelemahan. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi bawahan di dalam penyusunan anggaran menyebabkan terjadinya senjangan anggaran, semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan maka bawahan cenderung berusaha agar anggaran yang mereka ajukan dapat dengan mudah dicapai salah satunya dengan cara melonggarkan anggaran atau menciptakan senjangan (*slack*).

4.5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. Artinya semakin baik komitmen organisasi maka senjangan anggaran yang terjadi akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2015) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Komitmen Organisasi adalah suatu ikatan antara individu dengan organisasi, di mana individu tersebut mempunyai rasa memiliki organisasi tempat

dia bekerja, yang dibuktikan dengan keyakinan yang kuat serta dukungan terhadap nilai, sasaran, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen Organisasi membuat individu memiliki tekad yang kuat untuk berbuat sesuatu dengan mengerahkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, lebih mengutamakan kepentingan organisasi, agar organisasi dapat mencapai keberhasilannya.

Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam organisasi serta tekad dalam diri untuk mengabdikan kepada organisasi. Bawahan dengan tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan positif dan berusaha maksimal untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan organisasi.

4.6. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka senjangan anggaran yang terjadi juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukaromah (2015) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hubungan keagenan memunculkan terjadinya masalah agensi ketika terjadi pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dikenal sebagai asimetri informasi. Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik terjadi sebagai akibat tindakan manajer sebagai pihak yang banyak mengetahui informasi internal dan

prospek perusahaan, tidak memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Kejelasan sasaran anggaran mempermudah untuk dipertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaannya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan dari pegawai. Kejelasan sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dimengerti oleh mereka yang bertanggung-jawab untuk menyusun dan melaksanakannya.

4.7. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Penyusunan anggaran memerlukan pertimbangan aspek perilaku manusia dengan menggunakan azas partisipatif. Anggaran partisipatif tidak berarti bahwa setiap manajer dapat memilih dengan bebas apa yang dia tuju di dalam anggarannya, namun anggaran partisipatif berarti bahwa manajer setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai kesempatan untuk menjelaskan dan memberikan alasan mengenai anggaran yang diusulkannya.

Selain partisipasi anggaran, komitmen organisasi juga dibutuhkan agar senjangan anggaran tidak terjadi. Komitmen Organisasi membuat individu memiliki tekad yang kuat untuk berbuat sesuatu dengan mengerahkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, lebih mengutamakan kepentingan organisasi, agar organisasi dapat mencapai keberhasilannya. Bawahan dengan tingkat komitmen

organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan positif dan berusaha maksimal untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan organisasi.

Asimetri informasi juga mempengaruhi kesenjangan anggaran. Kesenjangan informasi terjadi sebagai akibat tindakan manajer sebagai pihak yang banyak mengetahui informasi internal dan prospek organisasi, tidak memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi organisasi kepada pemilik/*owner*. Bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Tetapi para bawahan mungkin salah menafsirkan beberapa informasi pribadi mereka, yang mungkin dapat mengarahkan pada *budgetary slack*. Ketika informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran. Bawahan cenderung memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat budget yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian parsial diketahui partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru.
2. Hasil pengujian parsial diketahui komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru.
3. Hasil pengujian parsial diketahui asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru.
4. Hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Perbankan Swasta Pekanbaru.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengurangi senjangan anggaran yaitu:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran oleh sebab itu disarankan agar pihak perbankan mempertahankan partisipasi dalam penyusunan anggaran yang sudah diterapkan selama ini.
2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran oleh sebab itu disarankan agar karyawan perbankan semakin meningkatkan komitmen organisasi sehingga mampu mengurangi senjangan anggaran.
3. Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran oleh sebab itu disarankan agar manajemen memberikan informasi yang valid dengan mengacu kepada data-data yang sebenarnya sehingga mampu meminimalisir adanya senjangan anggaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode penelitian atau menambah populasi penelitian yang mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi senjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran pada PT. BRI di Kota Jambi. *e-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 2 No. 1. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Amelia, Feni. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ketidak Patian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Swasta di Pekanbaru. *JOM FEKON*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Apriyandi. 2011. “Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dan *Budgetary Slack* pada pemerintahan Kabupaten Wejo Makasar. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Makasar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, Ni Made Kusuma. 2018. Pengaruh Asimetri Informasi Pada Senjangan Anggaran Dengan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22.1. Januari (2018): 492-520.
- Christina, Vitha, 2009, Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK, Jawa Bagian Barat. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, Ni Luh Putu S. dan Gerianta W. Y. 2013. Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif pada *Budgetary Slack* dengan Empat Variabel Moderasi (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Badung, Bali). *Jurnal*. Bali: Universitas Udayana.
- Fitra, Iham. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran Dan Komitem Organisasi Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Empiris pada SKPD Kota Payakumbuh). *Artikel*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial* Buku 1 Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Huseno, Tun. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2017. Program Studi Keuangan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sumatera Barat.
- Ikhsan, A. dan Ishak, M. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Terhadap Ilmu Keperilakuan*. Editor Krista. Penerbit Salemba Empat.
- Irmayanti, Fransiska Dian. 2011. Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Sukarela terhadap Asimetri Informasi Selama Krisis Finansial Global (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lestari, Ni Komang Linda. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21.1 Oktober (2017): 389-417. ISSN: 2302-8556.
- Luhur, Ida Bagus Surya Cahyadi. (2019). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556 . Vol.26.2. Februari (2019): 966-996.
- Luthans, Fred. 2014. *Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Marfuah. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Pemoderasi. *EKBISI*. Vol. VIII, No. 2 Juni 2014, hal. 200-218. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mukaromah, Aliati. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack*

- Pertiwi, Bekti. 2015. Implikasi Asimetri Informasi, Kompensasi Manajerial, Perjanjian Kredit Dan Biaya Politik Terhadap Praktik Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Perwani, Ratih. 2013. Pengaruh Asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan (Studi Kasus Pada PT. Angkas Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prakoso, Romadhon Wahyu. 2016. Analisa Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada SKPD kota Semarang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, Firdaus A. 2009. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Universitas Islam Riau. Vol. 15 No. 1 Juni 2009.
- Risa, Nurma. 2014. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Unisma Bekasi). *JRAK* Vol 5, No 2 Agustus 2014.
- Robbins, Stephen P. & A. Judge, Timothy. 2011. *Organizational Behavior. Fourteenth Edition*. Pearson education. New Jersey 07458. 77-89.
- Santoso, Singgih, 2014. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sopiah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Utama, Ekja Yudha. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Instansi Vertikal Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sampit). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volumr 2, Nomor 3, Tahun 2013.
- Wicaksono, Tri. 2016. Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik *Real Earning Management*. *Jurnal Al-Iqtishad*. Edisi 12 Volume I Tahun 2016. Fakultas Ekonomi dan Sosial. Universitas Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.

- Wisnumurti, Andhika. 2010. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap hubungan Asimetris Informasi dengan praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiyadi. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Yuliana, Meli. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Kesenjangan Anggaran dengan Ambiguitas Peran Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16.1Juli (2016): 781-811 SSN: 2302-8556.

